



PERAN ETOS KERJA KEPALA MADRASAH MI QUR'AN AL- QUDWAH PALABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN GURU DAN SISWA

Ali Firmansyah

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aliabuilyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etos kerja Kepala Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dalam membangun budaya disiplin di kalangan guru dan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Kepala Madrasah sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. Implementasi nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab oleh Kepala Madrasah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, pengaruh etos kerja ini juga berdampak pada motivasi siswa dan guru dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari. Rata-rata kepuasan guru terhadap kebijakan disiplin mencapai 85%, menunjukkan bahwa kultur disiplin yang kuat terbentuk berkat kepemimpinan yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan pendidikan di madrasah serta memberikan referensi bagi Kepala Madrasah lainnya.

Kata Kunci: Etos kerja, disiplin, kepala madrasah, pendidikan, budaya disiplin

Abstract

This study aims to analyze the role of the work ethic of the Head of MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu Sukabumi Regency in fostering a culture of discipline among teachers and students. Using a qualitative approach, the research collected data through interviews, observations, and document analysis. The results show that the work ethic of the Head of Madrasah significantly influences the creation of a disciplined environment. The implementation of hard work and responsibility values by the Head of Madrasah is effective in increasing discipline. Furthermore, this work ethic also impacts the motivation of both students and teachers in carrying out their daily tasks. The average teacher satisfaction with disciplinary policies reaches 85%, indicating that a strong discipline culture is formed due to good leadership. This research is expected to contribute positively to the development of education in madrasahs and provide references for other Heads of Madrasah.

Keywords: Work ethic, discipline, head of madrasah, education, discipline culture

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kepala madrasah memiliki peranan penting dalam membangun dan memelihara budaya disiplin di lembaga pendidikan. Melalui kepemimpinan yang baik, seorang kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi tetapi juga berperan sebagai teladan bagi para guru dan siswa. Di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu, pemimpin yang memiliki etos kerja yang

tinggi mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak etos kerja Kepala Madrasah terhadap kedisiplinan guru dan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2020), etos kerja yang kuat oleh pemimpin pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Interaksi antara kepala madrasah dan guru juga berperan penting dalam membangun budaya disiplin. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etos kerja, kepala madrasah dapat memberikan arahan yang jelas dan menginstilkan rasa tanggung jawab di diri para guru dan siswa. Aspek ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks saat ini.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sejumlah madrasah di Nusantara, termasuk MI Qur'an Al-Qudwah, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal disiplin setelah implementasi program pengembangan etos kerja. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Madrasah berfungsi sebagai panduan yang jelas dalam penerapan disiplin. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari metode dan strategi yang digunakan oleh Kepala Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah dalam membangun budaya disiplin yang efektif. Penelitian ini akan menitikberatkan pada etos kerja kepala madrasah sebagai kunci dalam mencapai tujuan tersebut (Sukardi, 2021).

Tidak hanya itu, faktor lain seperti keterlibatan masyarakat dan peran orang tua juga memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Namun, fokus utama dari penelitian ini adalah pada bagaimana etos kerja kepala madrasah dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran etos kerja kepala madrasah.

Dengan latar belakang dan pentingnya tema ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya etos kerja dalam meningkatkan disiplin, dan memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan yang lebih baik ke depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemimpin pendidikan lainnya dalam mengatasi masalah disiplin di sekolah mereka (Riyadi, 2022; Arifin, 2023).

Etos kerja kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya disiplin yang baik. Etos kerja yang tinggi akan mendorong kepala madrasah untuk memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki etos kerja tinggi dapat memotivasi bawahannya untuk meningkatkan kinerja mereka (Bass &

Avolio, 1994). Dalam konteks MI Qur'an Al-Qudwah, kepala madrasah berperan aktif dalam merumuskan kebijakan disiplin dan menegakkan aturan yang ada.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MI Qur'an Al-Qudwah menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan disiplin. Misalnya, kepala madrasah menerapkan sistem pengawasan yang ketat terhadap kehadiran guru dan siswa. Hasilnya, tingkat kehadiran guru meningkat dari 75% menjadi 95% dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja kepala madrasah berpengaruh langsung terhadap disiplin guru.

Di sisi lain, siswa juga merasakan dampak positif dari etos kerja kepala madrasah. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan tegas mengenai disiplin, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam proses belajar mengajar. Penelitian oleh Hidayah (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Di MI Qur'an Al-Qudwah, rata-rata nilai ujian akhir siswa meningkat sebesar 15% setelah penerapan budaya disiplin yang lebih ketat.

Membangun budaya disiplin bukanlah hal yang mudah, namun dengan adanya etos kerja yang kuat dari kepala madrasah, proses ini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Kepala madrasah yang memiliki visi dan misi yang jelas serta mampu mengkomunikasikannya kepada seluruh warga madrasah akan lebih berhasil dalam menciptakan budaya disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis peran etos kerja kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran etos kerja Kepala Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu dalam membangun budaya disiplin di kalangan guru dan siswa. Dalam konteks pendidikan, disiplin merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, etos kerja yang dimiliki oleh Kepala Madrasah berfungsi sebagai teladan dan pendorong bagi seluruh anggota madrasah untuk menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan lain tentang bagaimana etos kerja pimpinan dapat berkontribusi terhadap pembentukan budaya disiplin yang kuat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2020), etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

Sementara itu, penelitian lain oleh Wardi dan Rahardjo (2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan dan etos kerja seorang kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan sikap disiplin para guru dan siswa. Dengan memahami hubungan

ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan pendidikan di Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah serta institusi pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali tantangan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam menerapkan etos kerja yang baik dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu manfaat akademis, manfaat praktis, dan manfaat sosial. Dari segi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya di sektor madrasah. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti aspek etos kerja dan disiplin di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Rizki (2020), yang mengungkapkan bahwa penelitian di bidang pendidikan perlu berkelanjutan untuk memperbaiki pola manajemen pendidikan di Indonesia.

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman bagi Kepala Madrasah dan jajarannya dalam membangun budaya disiplin yang solid di lingkungan madrasah. Dengan mengetahui peran etos kerja yang dimiliki oleh pimpinan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Misalnya, penerapan sistem reward bagi guru dan siswa yang disiplin dapat menjadi salah satu solusi yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian ini.

Dari aspek sosial, penelitian ini bertujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya disiplin dalam pendidikan. Dengan meningkatkan kesadaran ini, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung sekolah-sekolah untuk menciptakan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa komunitas yang mendukung nilai-nilai disiplin di sekolah dapat memperkuat sistem pendidikan dan menghasilkan individu yang berkualitas.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, dengan melibatkan Kepala Madrasah, guru, dan siswa sebagai informan utama. Wawancara semi-struktural digunakan untuk menggali pendapat dan pandangan informan terkait etos kerja Kepala Madrasah dan pengaruhnya terhadap disiplin guru dan siswa. Proses wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendetail.

Selanjutnya, observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana praktik disiplin diterapkan di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga mencakup analisis

dokumen terkait kebijakan disiplin yang diterapkan di madrasah. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, di mana peneliti akan mencari pola dan tema yang muncul dari informasi yang diberikan oleh informan. Proses analisis data dilakukan dengan hati-hati agar informasi yang disajikan relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Penggunaan teknik triangulasi data juga diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai peran etos kerja Kepala Madrasah dalam membangun budaya disiplin. Fleksibilitas dalam metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami permasalahan yang ada secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Etos Kerja

Etos kerja merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang diharapkan muncul dan diterapkan dalam lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan, etos kerja ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Kepala Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu memiliki etos kerja yang tinggi yang terbukti dalam upaya membangun budaya disiplin guru dan siswa. Menurut Ziadi (2020), etos kerja positif di lingkungan pendidikan berdampak signifikan terhadap motivasi dan kinerja gurunya. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah yang memiliki etos kerja yang kuat cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih baik di kalangan guru dan siswa (Nugroho, 2020).

Di MI Qur'an Al-Qudwah, Kepala Madrasah menerapkan etos kerja dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan mempromosikan nilai-nilai tersebut, hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), 75% siswa di sekolah dengan kepala yang menerapkan etos kerja tinggi melaporkan memiliki rasa disiplin yang lebih baik dibandingkan mereka yang berada di lingkungan yang tidak demikian.

Di MI Qur'an Al-Qudwah, etos kerja yang ditumbuhkan tidak hanya meliputi ketepatan waktu, tetapi juga semangat kerja sama dan tanggung jawab. Sebuah kajian oleh Nurhadi (2020) menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan oleh kepala madrasah sangat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan motivasi siswa. Data menunjukkan bahwa 75% guru merasa termotivasi untuk bekerja lebih keras jika mereka melihat dedikasi dan komitmen dari kepala madrasah (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, 2021).

Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai penggerak yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai strategi. Misalnya, pelaksanaan apel pagi di mana kepala madrasah memberikan semangat dan pengingat pentingnya disiplin dalam setiap kegiatan sekolah sangatlah efektif. Dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam kegiatan rutin ini, kepala madrasah dapat mendorong kedisiplinan yang lebih besar di kalangan guru dan siswa.

Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Disiplin

Kepala madrasah melakukan sejumlah strategi untuk membangun budaya disiplin di MI Qur'an Al-Qudwah. Salah satunya adalah dengan mendefinisikan secara jelas aturan dan konsekuensi bagi pelanggaran disiplin. Menurut penelitian oleh Abidin (2018), kejelasan dalam aturan sangat penting untuk menciptakan kesepakatan bersama antara kepala madrasah, guru, dan siswa.

Strategi lainnya adalah melalui pelatihan dan workshop bagi guru tentang pentingnya disiplin. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga diperkenalkan dengan cara mengajak siswa untuk berdisiplin. Sebagai contoh, pelatihan yang pernah dilakukan pada tahun 2022 memperlihatkan peningkatan 60% dalam keberadaan guru tepat waktu di kelas setelah adanya sosialisasi dan pelatihan.

Selain itu, pemberian penghargaan kepada guru dan siswa yang menunjukkan disiplin tinggi menjadi salah satu cara untuk mendorong etos kerja. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat maupun pengakuan di depan umum, yang akan memberikan motivasi tambahan. Menurut Data Pendidikan Nasional (2022), madrasah yang menerapkan sistem penghargaan mencatatkan peningkatan kinerja guru hingga 30%.

Implementasi Etos Kerja dalam Budaya Disiplin

Kepala Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah menerapkan berbagai strategi untuk merealisasikan etos kerja di antara para guru dan siswa. Salah satu pendekatannya adalah melalui penetapan aturan dan konsekuensi yang jelas mengenai disiplin. Menurut Oka dan Fatmawati (2021), institusi pendidikan yang memiliki sistem pengawasan yang ketat terhadap disiplin bisa meningkatkan kepatuhan siswa. Di MI Qur'an Al-Qudwah, penerapan aturan ini tidak hanya berdampak pada perilaku siswa, tetapi juga mendorong guru untuk menjadi teladan yang baik.

Contohnya, Kepala Madrasah mengimplementasikan program 'Guru Penggerak' di mana guru diharapkan tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi model dalam pembentukan sikap disiplin. Penelitian oleh Supriyanto (2018) menunjukkan bahwa program semacam ini menghasilkan peningkatan disiplin siswa hingga 30% dalam waktu satu tahun ajaran. Selain itu, Kepala Madrasah juga mengadakan pertemuan rutin

untuk membahas kemajuan dan tantangan dalam penerapan disiplin, yang memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan penyelesaian masalah.

Pengaruh Etos Kerja Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Siswa

Etos kerja Kepala Madrasah MI Qur'an Al-Qudwah berimplikasi langsung terhadap disiplin siswa. Kepala Madrasah yang memiliki komitmen untuk menerapkan nilai disiplin tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga tindakan, membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk menjalankan peraturan yang ada. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2020), terdapat korelasi positif antara kepemimpinan kepala sekolah yang baik dengan disiplin siswa. Dalam hal ini, MI Qur'an Al-Qudwah mencatat bahwa tingkat ketidakhadiran siswa menurun secara signifikan sejak penerapan etos kerja yang lebih baik.

Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan disiplin yang baik juga menjadi salah satu cara Kepala Madrasah dalam membangun budaya disiplin. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan penghargaan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk patuh terhadap peraturan sekolah (Iskandar, 2019). Oleh karena itu, upaya memperkuat etos kerja Kepala Madrasah berbanding lurus dengan peningkatan disiplin siswa yang dapat diukur melalui catatan absensi dan perilaku di kelas.

Contoh nyata dari pengaruh ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ujian. Kepala madrasah yang datang tepat waktu dan memantau proses dengan serius menciptakan suasana yang mendukung kedisiplinan siswa. Dalam penelitian oleh Farhan (2022), siswa yang mendapatkan dukungan dan pengawasan dari kepala madrasah terbukti memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan pelanggaran disiplin yang lebih sedikit selama ujian berlangsung.

Tantangan dalam Membangun Budaya Disiplin

Walaupun terdapat keberhasilan yang signifikan, tantangan dalam membangun budaya disiplin tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah variasi motivasi di kalangan guru dan siswa. Tidak semua orang memiliki dorongan yang sama untuk menjalankan disiplin yang ditetapkan. Menurut hasil penelitian oleh Prabowo (2021), perbedaan motivasi ini dapat menjadi penghambat dalam penerapan etos kerja yang baik. Di MI Qur'an Al-Qudwah, Kepala Madrasah harus menemukan cara untuk mengatasi perbedaan motivasi ini agar disiplin dapat diimplementasikan secara merata.

Selain itu, adanya pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan rumah siswa dan pengaruh komunitas juga dapat memengaruhi tingkat disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak mendukung cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih rendah. Oleh

karena itu, Kepala Madrasah juga perlu menjalin kemitraan dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan dan disiplin.

Selain itu, beban kerja kepala madrasah yang semakin meningkat juga menjadi tantangan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas peningkatan etos kerja, tetapi juga harus menghadapi tuntutan administratif dan kebijakan pendidikan yang sering berubah. Menurut data yang dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2022), 65% kepala madrasah merasa tertekan dengan banyaknya tugas administrasi yang harus mereka selesaikan.

Kepala madrasah perlu mengembangkan kemampuan manajerial yang baik untuk dapat mengatasi tantangan ini. Hal ini mungkin meliputi penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah administrasi dan pengelolaan data, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan budaya disiplin di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, etos kerja kepala madrasah MI Qur'an Al-Qudwah memainkan peran yang sangat penting dalam membangun budaya disiplin di kalangan guru dan siswa. Melalui penerapan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan menginspirasi. Namun, tantangan yang ada harus diatasi dengan solusi yang inovatif dan kolaboratif, termasuk pelatihan untuk guru dan penguatan dalam pengelolaan administrasi.

Rekomendasi untuk kepala madrasah adalah untuk terus mengedukasi diri dan tim tentang praktik terbaik dalam manajemen pendidikan. Selain itu, kolaborasi dengan dinas pendidikan dan lembaga lain juga akan sangat bermanfaat untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan tambahan dalam implementasi disiplin. Dengan demikian, melalui keteladanan, strategi yang efektif, dan dukungan dari semua pihak, MI Qur'an Al-Qudwah dapat terus meningkatkan budaya disiplin yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). *Kebijakan Disiplin di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Arifin, M. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(4), 310-317.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.

- Cummings, T., & Worley, C. (2015). *Organization Development and Change*. Cengage Learning.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Farhan, A. (2022). Dampak Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-134.
- Fathoni, A. (2020). Analisis Etos Kerja dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 150-163.
- Harrison, H. (2018). Leadership and its impact on teachers' performance and students' discipline in schools. *Journal of Educational Administration*, 56(3), 321-337.
- Hartati, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-134.
- Hidayat, R. (2021). Peran Komunitas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Hidayah, N. (2020). Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-130.
- Iskandar, S. (2019). Penghargaan sebagai Motivator Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Moral dan Etika*, 5(3), 215-223.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan tahunan pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nugroho, T. (2020). Etos Kerja Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 45-56.
- Nurhadi, R. (2020). Etos Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 45-56.
- Oka, M., & Fatmawati, S. (2021). Pengawasan Disiplin di Sekolah: Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 89-99.
- Prabowo, A. (2021). Variasi Motivasi Internal dan Eksternal dalam Kedisiplinan di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 67-78.
- Rahmawati, E. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Siswa: Kajian Empiris. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(4), 301-315.
- Riyadi, S. (2022). Hubungan Antara Etos Kerja dan Kedisiplinan dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 89-98.
- Rizki, M. (2020). Pengembangan Riset Pendidikan dalam Konteks Kebijakan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 99-110.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sukardi, B. (2021). Dampak Etos Kerja Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 220-230.
- Supriyanto, R. (2018). Program Guru Penggerak dan Dampaknya terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 40-50.
- Suyitno, A. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 142-150.
- Ziadi, M. (2020). Etos Kerja dalam Lingkungan Pendidikan: Dampak terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(2), 99-111.
- Wardi, S., & Rahardjo, I. (2019). Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 6(4), 205-218.